

**PENGKINIAN ATAS KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM
PT IMC PELITA LOGISTIK TBK TERKAIT DENGAN PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA**

INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI PENTING DAN PERLU DIPERHATIKAN OLEH PEMEGANG SAHAM PT IMC PELITA LOGISTIK TBK SEHUBUNGAN DENGAN PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM (“**KETERBUKAAN INFORMASI**”) INI DISAMPAIKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA MEMENUHI KETENTUAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 17/POJK.04/2020 TENTANG TRANSAKSI MATERIAL DAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA (“**POJK 17/2020**”)



Pelita Logistik

Forward Thinking Logistic

PT IMC PELITA LOGISTIK TBK

(“Perseroan”)

Berkedudukan di DKI Jakarta , Indonesia

Kegiatan Usaha

Jasa Angkutan Laut

Kantor Pusat

Menara Astra, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman Kav 5-6

Jakarta 10220 – Indonesia

Telp. (62-21) 30006800, Fax. (62-21) 30006801

Website: www.imcpelitalog.com

Email: corsec@imcpelitalog.com

DIREKSI PERSEROAN SECARA BERSAMA-SAMA BERTANGGUNG JAWAB PENUH ATAS KEBENARAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INI DAN MENEGASKAN BAHWA SEPANJANG PENGETAHUAN MEREKA TIDAK TERDAPAT FAKTA PENTING DAN RELEVAN YANG TIDAK DIUNGKAPKAN, YANG DAPAT MENYEBABKAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INI MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN.

Pengkinian Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta tanggal 19 Mei 2025

PENDAHULUAN

Perseroan bermaksud untuk menambah kegiatan usaha yang belum tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan, sebagaimana diatur dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2020 berdasarkan Peraturan Badan Pusat Statistik No. 2 Tahun 2020. Kegiatan usaha yang dimaksud yaitu:

No.	Kegiatan Usaha	KBLI
1.	Aktivitas Perusahaan Holding	64200
2.	Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya	70209

Sehubungan dengan rencana tersebut, Direksi Perseroan menyampaikan Pengkinian atas Keterbukaan Informasi ini guna memenuhi ketentuan POJK 17/2020. Sesuai dengan ketentuan POJK 17/2020 tersebut, penambahan kegiatan usaha ini memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Rapat Umum Pemegang Saham; hal mana Rapat Umum Pemegang Saham dimaksud akan diadakan oleh Perseroan pada hari Selasa, 20 Mei 2025 dengan salah satu agenda membahas rencana penambahan kegiatan usaha sebagaimana disebutkan di atas. Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan maupun perikatan dengan pihak ketiga, tidak terdapat kewajiban untuk memberikan pemberitahuan maupun memperoleh persetujuan dari pihak ketiga sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha Perseroan.

Untuk selanjutnya, rencana penambahan kegiatan usaha tersebut di atas ("**Rencana Penambahan Kegiatan Usaha**") akan menjadi objek studi kelayakan yang akan dilakukan oleh Perseroan.

PENJELASAN, PERTIMBANGAN DAN ALASAN DILAKUKAN PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Perseroan bergerak di bidang usaha jasa angkutan laut berencana untuk meningkatkan kinerjanya dengan menambahkan kegiatan usaha berupa aktivitas perusahaan holding serta aktivitas konsultasi manajemen lainnya. Kegiatan usaha tersebut saat ini bukan merupakan salah satu dari bidang usaha Perseroan.

Alasan dilakukan penambahan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Melanjutkan dan mengembangkan usaha bisnis Perseroan secara berkelanjutan.
- Memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan khususnya dalam meningkatkan laba dan juga dapat memberikan keuntungan untuk seluruh pemangku kepentingan.

RINGKASAN TENTANG STUDI KELAYAKAN PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

A. IDENTITAS PENILAI

Sebagaimana diatur dalam POJK 17/2020, mengenai rencana penambahan kegiatan usaha, maka Perseroan telah meminta Penilai Independen yang terdaftar di OJK untuk memberikan pendapat atas kelayakan rencana penambahan kegiatan usaha dengan detil sebagai berikut:

KJPP Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR")

Identitas Penilai Independen secara lengkap sebagai berikut:

Nama: Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis Hamid & Rekan
No. izin usaha: 2.09.0012

Alamat Kantor: Menara Kuningan Lt. 8, Jl. HR. Rasuna Said Blok X- 7 Kav.5, Jakarta
Telepon/Faksimili: 021-2168 6002/021-2168 6003
Email: kjpp.rhr@rhr.co.id

B. Ringkasan Laporan Studi Kelayakan

Berikut adalah ringkasan dari Laporan Penilai Independen sebagaimana dinyatakan dalam Laporan Studi Kelayakan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha dalam laporan No. 00030/2.0012-00/JP/05/0263/1/IV/2025 tertanggal 10 April 2025.

1. Objek Studi Kelayakan

Objek studi kelayakan adalah rencana penambahan kegiatan usaha PSSI pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (“**KBLI**”) yaitu Aktivitas Perusahaan Holding (KBLI 64200) dan Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya (KBLI 70209).

2. Maksud dan Tujuan Penyusunan Studi Kelayakan

Maksud dari penyusunan studi kelayakan ini seperti diinformasikan adalah untuk keterbukaan informasi publik sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha sebagai Objek Studi Kelayakan.

3. Tanggal Analisis

Tanggal Analisis adalah 31 Desember 2024.

4. Asumsi dan Kondisi Pembatas

Studi kelayakan ini bergantung pada asumsi berikut:

- a) Laporan studi kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*;
- b) Penilai telah melakukan penelaahan atas dokumen yang digunakan dalam proses studi kelayakan;
- c) Penilai mengasumsikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh berasal dari sumber yang dapat dipercaya;
- d) Penilai menggunakan proyeksi keuangan yang disampaikan oleh manajemen dengan mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dan kemampuan pencapaiannya (*fiduciary duty*);
- e) Penilai bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan kewajaran proyeksi keuangan yang telah disesuaikan;
- f) Penilai bertanggung jawab atas laporan studi kelayakan dan kesimpulan yang dihasilkan;
- g) Penilai memperoleh informasi atas status hukum obyek studi kelayakan dari Pemberi Tugas;
- h) Penilai mengasumsikan bahwa seluruh data dan informasi yang diperoleh dari manajemen Perseroan sehubungan dengan rencana penambahan bisnis, termasuk proyeksi rencana bisnis adalah akurat dan benar serta tidak ada informasi yang disembunyikan atau sengaja disembunyikan;
- i) Penilai berasumsi bahwa rencana penambahan bisnis sesuai dengan rencana studi kelayakan akan dijalankan seperti yang telah diungkapkan oleh manajemen Perseroan dan sesuai dengan kesepakatan serta keandalan informasi mengenai rencana tersebut sebagaimana diungkapkan oleh manajemen Perseroan;
- j) Akurasi hasil studi sangat tergantung pada asumsi yang dibuat, dimana asumsi tersebut sewaktu-waktu dapat berubah dikarenakan:

- Perubahan peraturan pemerintah;
 - Perubahan kebijakan perusahaan;
 - Reformasi di bidang sosial, ekonomi dan politik
- k) Studi kelayakan ini harus dipandang sebagai satu kesatuan dan bahwa penggunaan sebagian dari analisis ini dan informasi tanpa mempertimbangkan keseluruhan informasi dan analisis dapat menyebabkan pandangan yang menyesatkan atas proses yang mendasari pendapat tersebut. Penyusunan pendapat ini merupakan suatu proses yang kompleks dan mungkin tidak dapat dilakukan melalui analisis yang tidak lengkap;
- l) Studi kelayakan ini disusun berdasarkan kondisi umum keuangan, moneter, Peraturan dan kondisi pasar yang ada saat ini. Perubahan atas kondisi-kondisi tertentu yang berada di luar kendali Perseroan akan dapat memberikan dampak yang tidak dapat diprediksi dan dapat berpengaruh terhadap studi kelayakan ini;
- m) Penilai tidak berkewajiban untuk memutakhirkan studi kelayakan apabila terdapat kejadian-kejadian penting yang terjadi setelah tanggal analisis (*subsequent events*), namun hanya akan mengungkapkannya di dalam laporan.

5. Aspek Operasional Penambahan Kegiatan Usaha

Perseroan sebagai perusahaan *holding* melalui kepemilikan saham pada entitas anak, berencana untuk memperluas aktivitas usaha untuk memperkuat posisi pasar dan mengelola aset dengan melakukan penyertaan dalam sebuah perusahaan yang memiliki aset berupa gudang logistik. Sebagai perusahaan *holding*, Perseroan juga akan memberikan jasa konsultasi manajemen kepada anak perusahaan dalam menjalani aktivitasnya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang logistik. Manajemen Perseroan berharap dengan adanya penambahan kegiatan usaha penunjang ini dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan khususnya dalam meningkatkan laba dan juga dapat memberikan keuntungan untuk seluruh *stakeholder*.

6. Analisis Kelayakan

Kelayakan terhadap rencana penambahan kegiatan usaha dilakukan melalui analisis beberapa aspek berikut:

a) Aspek pasar

Saat ini, permintaan akan pergudangan di Jakarta masih relatif tinggi yang dibuktikan dengan tingkat kekosongan gudang-gudang yang hanya 5 – 10%. Permintaan gudang datang dari perusahaan logistik pihak ketiga (3PL), FMCG, dan *e-commerce*. Dari segi harga sewa, Perseroan melalui anak usahanya dapat menyewakan gudang dengan harga yang kompetitif dan masih berada dalam kisaran rata-rata sewa pergudangan di Wilayah Jakarta.

b) Aspek teknis

Dalam rangka penambahan bidang usaha, Perseroan akan melakukan investasi berupa penyertaan saham dalam sebuah perusahaan yang memiliki gudang logistik yang berlokasi di Marunda yang memiliki luas bangunan 11.300 meter persegi. Bangunan gudang sudah beroperasi sejak tahun 2011 dan memiliki kondisi bangunan yang baik sebagai gudang logistik. Dalam mengakuisisi

perusahaan ini, Perseroan melalui entitas anaknya juga langsung mendapatkan kontrak dengan penyewa yang saat ini masih menyewa gudang tersebut (transfer kontrak dari pemilik sebelumnya).

c) Aspek pola bisnis

Dalam menjalani penambahan aktivitas usaha, Perseroan melalui entitas anaknya akan melakukan kegiatan sewa menyewa gudang dan konsultasi manajemen. Entitas anak Perseroan akan menyewakan area gudang dengan kontrak jangka panjang kepada pihak ketiga.

d) Aspek model manajemen

Perseroan dalam rencana melakukan penambahan kegiatan usaha pergudangan melalui anak perusahaannya dan Perseroan akan menjadi perusahaan holding. Pada level entitas anak, akan ditambahkan satu orang karyawan yaitu *tenant relation* yang akan berhubungan langsung dengan penyewa. Dalam mendukung kegiatan usaha tersebut, Perseroan akan menambahkan kegiatan usaha berupa jasa konsultasi manajemen lainnya dengan menggunakan *existing resource* yang akan membantu memberikan jasa konsultasi dalam menjalani usaha pergudangan.

e) Aspek keuangan;

Layak secara keuangan berdasarkan parameter kelayakan keuangan untuk rencana penambahan kegiatan usaha yaitu:

Deskripsi	Parameter	Kelayakan
<i>Net Present Value (USD)</i>	>0	323.120
<i>Internal Rate of Return</i>	>9,59%	10,81%
<i>Benefit Cost Ratio (x)</i>	>1	1,05

7. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penambahan kegiatan usaha PSSI ini **layak** untuk dilaksanakan.

PENJELASAN KONDISI KEUANGAN PERSEROAN
SEBELUM DAN SESUDAH PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

SEBELUM PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Kinerja Keuangan

(dalam ribuan dolar US)

	2020	%	2021	%	Δ	2022	%	Δ	2023	%	Δ	2024	%	Δ
LABA RUGI														
Pendapatan	68.355	100%	108.734	100%	59%	119.281	100%	10%	102.391	100%	-14%	81.205	100%	-21%
Biaya Pokok Pendapatan	55.877	82%	73.833	68%	32%	75.947	64%	3%	64.672	63%	-15%	59.971	74%	-7%
Laba Kotor	12.478	18%	34.900	32%	180%	43.334	36%	24%	37.719	37%	-13%	21.234	26%	-44%
Beban umum dan administrasi	5.145	8%	6.099	6%	19%	6.110	5%	0%	7.708	8%	26%	6.310	8%	-18%
EBITDA	7.333	11%	28.801	26%	293%	37.224	31%	29%	30.011	29%	-19%	14.924	18%	-50%
Depresiasi dan amortisasi	447	1%	118	0%	-74%	132	0%	11%	217	0%	65%	0%	0%	-100%
Pajak Final	592	1%	939	1%	59%	939	1%	0%	739	1%	-21%	575	1%	-22%
Laba Operasi	6.293	9%	27.744	26%	341%	36.153	30%	30%	29.055	28%	-20%	14.349	18%	-51%
Pendapatan keuangan	62	0%	43	0%	-31%	302	0%	609%	1.273	1%	321%	0%	0%	-100%
Beban keuangan	711	1%	-61	0%	-109%	10.373	9%	-17051%	15.665	15%	51%	2.280	3%	-85%
Laba sebelum pajak	7.066	10%	27.725	25%	292%	46.828	39%	69%	45.993	45%	-2%	16.630	20%	-64%
Pajak	1.364	2%	-2.683	-2%	-297%	-4.496	-4%	68%	-5.102	-5%	13%	-2.307	-3%	-55%
Laba tahun berjalan	8.430	12%	25.042	23%	197%	42.332	35%	69%	40.891	40%	-3%	14.323	18%	-65%
Pendapatan (Beban) komprehensif lainnya	-569	-1%	584	1%	-203%	313	0%	-46%	-85	0%	-127%	-77	0%	-9%
Laba komprehensif tahun berjalan	7.861	12%	25.626	24%	226%	42.646	36%	66%	40.806	40%	-4%	14.246	18%	-65%
POSISI KEUANGAN														
Aset														
Aset Lancar	29.583	20%	50.723	31%	71%	58.886	33%	16%	94.520	46%	61%	104.795	55%	11%
Kas dan setara kas	12.647	9%	21.907	14%	73%	30.527	17%	39%	24.551	12%	-20%	54.627	29%	123%
Kas yang dibatasi penggunaannya	0%	0%	66	0%	n/a	0%	0%	-100%	0%	0%	n/a	0%	0%	n/a
Deposito berjangka	0%	0%	0%	0%	n/a	0%	0%	n/a	46.215	23%	n/a	28.520	15%	-38%
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	0%	0%	223	0%	n/a	373	0%	67%	1.283	1%	244%	2.573	1%	100%
Piutang usaha - Pihak Ketiga	8.771	6%	12.050	7%	37%	9.376	5%	-22%	12.284	6%	31%	8.730	5%	-29%
Piutang usaha - Pihak Berelasi	189	0%	885	1%	368%	0%	0%	-100%	0%	0%	n/a	0%	0%	n/a
Aset kontrak - Pihak Ketiga	2.993	2%	2.643	2%	-12%	5.440	3%	106%	1.908	1%	-65%	1.617	1%	-15%
Aset kontrak - Pihak Berelasi	154	0%	79	0%	-49%	0%	0%	-100%	0%	0%	n/a	0%	0%	n/a
Piutang lain - lain - Pihak Ketiga	53	0%	366	0%	591%	139	0%	-62%	76	0%	-45%	999	1%	1206%
Piutang lain - lain - Pihak Berelasi	0%	0%	0%	0%	n/a	23	0%	n/a	30	0%	32%	0%	0%	-100%
Pajak dibayar dimuka	0%	0%	347	0%	n/a	2.479	1%	614%	2.240	1%	-10%	2.440	1%	9%
Persediaan	2.728	2%	3.759	2%	38%	3.980	2%	6%	3.775	2%	-5%	4.115	2%	9%
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - Bagian lancar	2.048	1%	1.480	1%	-28%	1.164	1%	-21%	1.425	1%	22%	1.174	1%	-18%
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	0%	0%	6.918	4%	n/a	5.057	3%	-27%	733	0%	-86%	0%	0%	-100%
Aset derivatif	0%	0%	0%	0%	n/a	329	0%	n/a	0%	0%	-100%	0%	0%	n/a
Aset Tidak Lancar	117.253	80%	110.513	69%	-6%	120.469	67%	9%	109.352	54%	-9%	84.766	45%	-22%

	2020	%	2021	%	Δ	2022	%	Δ	2023	%	Δ	2024	%	Δ
Kas yang dibatasi penggunaannya	1.344	1%		0%	-100%		0%	n/a		0%	n/a		0%	n/a
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar		0%		0%	n/a	1.585	1%	n/a	1.940	1%	22%	471	0%	-76%
Aset Hak Guna	1.041	1%	2.944	2%	183%	1.300	1%	-56%	998	0%	-23%	1.020	1%	2%
Aset pajak tangguhan	6.235	4%	6.228	4%	0%	6.133	3%	-2%	6.417	3%	5%	6.595	3%	3%
Aset tak berwujud		0%		0%	n/a	2	0%	n/a	3	0%	72%	222	0%	7142%
Biayan yang ditangguhkan, bersih	487	0%	461	0%	-5%	325	0%	-30%	303	0%	-7%	582	0%	92%
Deposito yang dapat dikembalikan	107	0%	362	0%	240%	184	0%	-49%	166	0%	-10%	92	0%	-45%
Aset Tetap	108.040	74%	100.517	62%	-7%	110.941	62%	10%	99.525	49%	-10%	75.784	40%	-24%
Total Aset	146.836	100%	161.236	100%	10%	179.354	100%	11%	203.872	100%	14%	189.561	100%	-7%
Liabilitas dan Ekuitas														
Liabilitas jangka pendek	27.018	18%	32.271	20%	19%	26.534	15%	-18%	23.222	11%	-12%	16.286	9%	-30%
Utang usaha - Pihak ketiga	4.341	3%	8.113	5%	87%	6.933	4%	-15%	7.188	4%	4%	4.936	3%	-31%
Utang lain - lain - Pihak ketiga	552	0%	11	0%	-98%	60	0%	458%	29	0%	-51%	0%	0%	-100%
Utang lain - lain - Pihak berelasi	42	0%	76	0%	82%		0%	-100%		0%	n/a	1.579	1%	n/a
Utang pajak - Pajak penghasilan badan	323	0%	1.302	1%	303%	2.525	1%	94%	3.120	2%	24%	1.211	1%	-61%
Utang pajak - Pajak lain - lain	236	0%	202	0%	-15%	644	0%	219%	380	0%	-41%		0%	-100%
Beban akrual	8.615	6%	7.558	5%	-12%	7.552	4%	0%	4.317	2%	-43%	2.516	1%	-42%
Uang muka pelanggan / Liabilitas kontrak	1.153	1%	256	0%	-78%	640	0%	150%	1.044	1%	63%	653	0%	-37%
Liabilitas sewa yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	308	0%	2.503	2%	712%	232	0%	-91%	364	0%	57%	272	0%	-25%
Pinjaman bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	11.447	8%	12.253	8%	7%	2.673	1%	-78%	5.425	3%	103%	4.361	2%	-20%
Penerimaan uang muka		0%		0%	n/a	5.274	3%	n/a	370	0%	-93%		0%	-100%
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		0%		0%	n/a		0%	n/a	984	0%	n/a	758	0%	-23%
Liabilitas jangka panjang	25.287	17%	14.309	9%	-43%	6.946	4%	-51%	12.031	6%	73%	15.032	8%	25%
Pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	23.064	16%	13.562	8%	-41%	5.959	3%	-56%	11.518	6%	93%	14.294	8%	24%
Utang derivatif	714	0%	15	0%	-98%		0%	-100%		0%	n/a		0%	n/a
Kewajiban imbalan pascakerja	802	1%	234	0%	-71%	174	0%	-26%	71	0%	-59%	108	0%	53%
Liabilitas sewa setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	708	0%	498	0%	-30%	813	0%	63%	442	0%	-46%	631	0%	43%
Total Liabilitas	52.305	36%	46.580	29%	-11%	33.479	19%	-28%	35.253	17%	5%	31.318	17%	-11%
Total Ekuitas	94.531	64%	114.656	71%	21%	145.875	81%	27%	168.619	83%	16%	158.243	83%	-6%

Labarugi

- Pada tahun 2021, pendapatan Perseroan meningkat lebih dari 59% dengan kontributor terbesar dari pendapatan dari sewa berjangka, penyesuaian bunker, dan kelebihan waktu berlabuh dan kembali meningkat pada tahun 2022 yang tercatat sebesar USD119 juta yang dikontribusikan oleh peningkatan pendapatan muatan apung dan pengangkutan serta pendapatan penyesuaian bunker. Namun pada tahun 2023 dan 2024, pendapatan Perseroan mengalami penurunan sebesar 14% dan 21% sejalan dengan berkurangnya jumlah aset kapal yang dimiliki oleh Perseroan yang mempengaruhi volume muatan dan pengangkutan.
- Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih Perseroan cenderung sejalan dengan pendapatan. Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih tertinggi yang dicatatkan Perseroan dalam 5 tahun terakhir dicatatkan pada tahun 2022 masing-masing sebesar USD44 juta, USD37 juta, dan USD43 juta. Laba bersih yang dicatatkan pada tahun 2022 & 2023 lebih tinggi dibandingkan laba operasinya dikarenakan adanya pendapatan lain-lain dari keuntungan atas penjualan aset tetap yaitu fasilitas muatan apung dan alat berat lainnya. Pada tahun 2024 laba bersih Perseroan mengalami penurunan sebesar 65% yang disebabkan oleh penurunan pendapatan operasional dan penurunan pendapatan dari penjualan aset tetap.

Laporan Posisi Keuangan

- Total aset mengalami peningkatan dari tahun 2020 – 2023 yang dikontribusikan oleh peningkatan kas dan setara kas, deposito berjangka dan piutang. Pada tahun 2024, total aset Perseroan mengalami penurunan 7% yang disebabkan adanya pelepasan aset tetap.
- Total liabilitas cenderung mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir dengan penurunan tersebut paling banyak dikontribusikan oleh penurunan pinjaman bank jangka panjang, utang usaha pihak ketiga, dan utang pajak. Total liabilitas per 31 Desember 2024 tercatat mencapai USD31 juta atau turun sebesar 11% dibanding tahun sebelumnya.

- Pada tahun 2020 – 2023, total ekuitas Perseroan terus meningkat seiring dengan kemampuan Perseroan untuk mencatatkan laba. Perseroan mencatatkan total ekuitas USD158 juta pada tahun 2024 yang dimana turun 6% dibandingkan tahun 2023 disebabkan pembagian dividen.

Ratio	2020	2021	2022	2023	2024
Rasio Likuiditas					
Rasio lancar (x)	1,1	1,6	2,2	4,1	6,4
Rasio Kas (x)	0,5	0,7	1,2	1,1	3,4
Rasio Cepat (x)	1,0	1,5	2,1	3,9	6,2
Rasio Profitabilitas					
<i>Return on Aset (ROA)</i>	5,7%	15,5%	23,6%	20,1%	7,6%
Rasio Aktivitas					
<i>Return on Equity (ROE)</i>	8,9%	21,8%	29,0%	24,3%	9,1%
Margin laba kotor	18,3%	32,1%	36,3%	36,8%	26,1%
Margin EBITDA	10,7%	26,5%	31,2%	29,3%	18,4%
Margin laba operasi	9,2%	25,5%	30,3%	28,4%	17,7%
Margin laba bersih	12,3%	23,0%	35,5%	39,9%	17,6%
Rasio Solvabilitas					
<i>Debt to Aset Ratio (DAR)</i>	0,2	0,2	0,0	0,1	0,1
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	0,4	0,2	0,1	0,1	0,1

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Pada tahun 2024, rasio likuiditas Perseroan mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya sejalan dengan meningkatnya aset lancar Perseroan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio tingkat pengembalian aset (*Return on Asset (ROA)*) dan tingkat pengembalian ekuitas (*Return on Equity (ROE)*) tercatat positif namun tercatat cenderung mengalami penurunan. Tahun 2024, ROA dan ROE Perseroan masing-masing sebesar 8% dan 9%. Sejalan dengan tingkat pengembalian terhadap aset dan ekuitas, margin laba kotor, margin laba operasi, margin EBITDA, dan margin laba bersih juga tercatat mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir sejalan dengan penurunan pendapatan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset, persediaan, piutang usaha, dan utang usaha untuk menghasilkan pendapatan. Pada tahun 2024, rasio perputaran aset Perseroan tercatat mengalami penurunan menjadi 0,4x dikarenakan adanya penurunan pada aset Perseroan.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam melunasi kewajiban yang dimilikinya dengan sumber daya internal dan eksternal perusahaan. Rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio* (DAR)) dan utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio* (DER)) pada tahun 2024, tercatat di bawah satu menunjukkan bahwa utang yang dimiliki masih lebih rendah dari aset dan ekuitas sehingga Perseroan mampu membayar utang dengan asetnya.

SESUDAH PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Perseroan diasumsikan akan mendapatkan pendapatan tambahan dari entitas anaknya, melalui sewa menyewa gudang dengan asumsi sebagai berikut:

Deskripsi	1	2	3	4	
Luas area yang dapat disewakan (m ²)	11.300	11.300	11.300	11.300	11.300
Biaya sewa (USD/m ² /bulan)	5,05	5,20	5,39	5,56	5,74
Tingkat hunian	100%	100%	100%	100%	90%
<i>Collection loss</i>	1%	1%	1%	1%	1%
Total Pendapatan (USD)	677.345	701.052	725.589	750.984	699.542

Asumsi Beban Usaha & Operasional

Beban Usaha

Beban operasional pergudangan diasumsikan sebagai berikut

(dalam USD)

Deskripsi	1	2	3	4	5
Pemeliharaan & Perbaikan	27.038	27.849	28.684	29.545	30.431
Asuransi	14.118	14.541	14.977	15.427	15.890
Pajak Bumi & Bangunan (PBB)	7.564	7.791	8.025	8.266	8.514

Beban operasional pergudangan diasumsikan sebagai berikut:

(dalam USD)

Deskripsi	1	2	3	4	5
Beban umum dan administrasi	20.806	21.430	22.073	22.735	23.417

Inflasi dan Nilai Tukar

Asumsi inflasi dan nilai tukar adalah sebagai berikut:

Deskripsi	1	2	3	4	5
Inflasi - IDN	3,24%	3,34%	3,28%	2,76%	2,99%
Inflasi - USD	1,95%	2,10%	2,38%	2,14%	2,15%
Nilai Tukar USD (Rp)	16.150	16.232	16.180	16.253	16.300

Sumber: IMF Oktober 2024 dan EIU Desember 2024

Proyeksi Laba Rugi

(dalam USD)

Deskripsi	1	2	3	4	5
Pendapatan					
Pendapatan Sewa	677.345	701.052	725.589	750.984	699.542
Total Pendapatan	677.345	701.052	725.589	750.984	699.542
Beban Usaha					
Pemeliharaan & Perbaikan	27.037	27.849	28.684	29.544	30.430
Asuransi	14.118	14.541	14.977	15.427	15.890
PBB	7.564	7.791	8.025	8.266	8.514
Total Beban Usaha	48.719	50.181	51.686	53.237	54.834
Laba Kotor	628.626	650.871	673.903	697.747	644.708
Beban Operasional					
Beban umum dan administrasi	20.806	21.430	22.073	22.735	23.417
Total Beban Operasional	20.806	21.430	22.073	22.735	23.417
Laba Usaha	607.820	629.441	651.830	675.012	621.291
Pajak Final	67.735	70.105	72.559	75.098	69.954
Laba tahun berjalan	540.085	559.336	579.271	599.914	551.337

Analisis Profitabilitas

Rasio	1	2	3	4	5
<i>Gross Profit Margin</i>	92,8%	92,8%	92,9%	92,9%	92,2%
<i>Operating Profit Margin</i>	89,7%	89,8%	89,8%	89,9%	88,8%
<i>Net Profit Margin</i>	79,7%	79,8%	79,8%	79,9%	78,8%

Marjin laba kotor dan marjin laba bersih dari tahun 2025 hingga 2028 relatif stagnan karena area tersewakan diasumsikan akan tersewa terus menerus oleh 1 penyewa. Pada tahun 2029, diasumsikan mengalami penurunan dikarenakan adanya penyesuaian dengan kondisi pasar dimana area yang tersewa tidak lagi 100%.

Tingkat Imbal Balik Investasi

Dalam proses studi kelayakan, evaluasi aspek keuangan merupakan muara dari evaluasi atas aspek-aspek lainnya, yang akan menghasilkan indikasi kuantitatif apakah suatu proyek layak atau tidak untuk dilaksanakan.

Jumlah nilai kini arus kas bersih (termasuk nilai akhirnya) merupakan indikasi proyek kelayakan yang akan digunakan untuk menghitung parameter kelayakan.

(dalam USD)

Tahun ke	0	1	2	3	4	5
Pendapatan Operasi		607.820	629.441	651.830	675.012	621.291
Pajak		(67.734)	(70.105)	(72.559)	(75.098)	(69.954)
Investasi	(6.625.000)	-	-	-	-	-
Perubahan modal kerja		(86)	(3)	(3)	(2)	(3)

Tahun ke	0	1	2	3	4	5
Arus Kas Bebas	(6.625.000)	540.000	559.333	579.268	599.912	551.334
Nilai Terminal						7.565.346
Arus Kas Bebas + Nilai Terminal	(6.625.000)	540.000	559.333	579.268	599.912	8.116.680
Tingkat Diskonto		9,59%	9,59%	9,59%	9,59%	9,59%
Faktor Diskonto	1,00	0,91	0,83	0,76	0,69	0,63
Nilai Kini Arus Kas Bebas	(6.625.000)	492.726	465.687	440.064	415.848	5.133.794
Total Nilai Kini Arus Kas Bebas						323.120

Berdasarkan analisa kelayakan finansial, diperoleh gambaran kelayakan sebagai berikut.

Deskripsi	Parameter	Kelayakan
<i>Net Present Value (USD)</i>	>0	323.120
<i>Internal Rate of Return</i>	>9,59%	10,81%
<i>Benefit Cost Ratio (x)</i>	>1	1,05

NPV penambahan kegiatan usaha pergudangan menunjukkan angka positif yang menggambarkan arus kas bersih yang akan diterima lebih besar dari biaya investasi, sehingga rencana investasi ini dapat diterima.

IRR penambahan kegiatan usaha pergudangan lebih besar dari pada tingkat diskonto yang disyaratkan maka rencana investasi ini dapat diterima.

BCR penambahan kegiatan usaha lebih besar dari satu, maka rencana investasi dapat diterima. Pada tabel di atas tampak bahwa penambahan kegiatan usaha pergudangan secara keuangan layak jika seluruh asumsi yang digunakan dalam penyusunan proyeksi keuangan dapat terpenuhi.

Berdasarkan analisa kelayakan yang telah dilakukan, maka rencana penambahan kegiatan usaha PSSI adalah **Layak**.

KETERSEDIAAN TENAGA AHLI SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Sehubungan dengan Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, Perseroan telah memiliki tenaga kerja ahli yang dibutuhkan untuk mendukung operasional atas penambahan kegiatan usaha tersebut, Perseroan berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang kompeten di bidangnya terkait dengan kegiatan usaha baru tersebut.

HAL MATERIAL LAINNYA YANG BERKAITAN DENGAN KEGIATAN USAHA

Tidak terdapat hal material lainnya yang perlu disampaikan sehubungan dengan rencana penambahan kegiatan usaha ini. Apabila di kemudian hari dalam pelaksanaan kegiatan usaha tersebut terdapat transaksi yang dikategorikan sebagai Transaksi Material dan/atau Transaksi Afiliasi, maka Perseroan akan mematuhi ketentuan yang berlaku sebagaimana diatur dalam POJK No. 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha serta POJK No. 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

INFORMASI PENYELENGGARAAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Sebagaimana telah dijelaskan di atas terkait Rencana Penambahan Kegiatan Usaha, Perseroan akan mengajukan permohonan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("**Rapat**") mengacu pada POJK 17/2020 jo. POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik dengan jadwal Rapat sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Pengumuman Rapat	11 April 2025
2.	Recording Date - Daftar Pemegang Saham	25 April 2025
3.	Pemanggilan Rapat	28 April 2025
4.	Pelaksanaan Rapat	20 Mei 2025
5.	Pengumuman Ringkasan Risalah Rapat	22 Mei 2025

Dalam Rapat, Perseroan juga akan menyampaikan pembahasan mengenai studi kelayakan atas rencana perubahan kegiatan usaha, sebagaimana diwajibkan dalam POJK 17/2020 (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha).

Adapun kuorum dari mata acara ini adalah dua pertiga ($\frac{2}{3}$) dari seluruh saham yang memiliki hak suara sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

INFORMASI TAMBAHAN

Apabila memerlukan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Perseroan pada hari dan jam kerja Perseroan (Senin-Jumat Pukul 09.00 – 17.00), dengan alamat sebagai berikut:

PT IMC Pelita Logistik Tbk

Menara Astra, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman Kav 5-6

Jakarta 10220 – Indonesia

Telp. (62-21) 30006800, Fax. (62-21) 30006801

Up: Sekretaris Perseroan

Website: www.imcpelitalog.com

Email: corsec@imcpelitalog.com